



## Konsep Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membekali Generasi Z

Yenni Zuraidah<sup>1</sup>, Abdul Azhari Taringan<sup>2</sup>, Chairani<sup>3</sup>, Widya Handayani<sup>4</sup>, Nadia Yusri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : [yennizuraidah454@gmail.com](mailto:yennizuraidah454@gmail.com)<sup>1</sup>, [azhariabdul58@gmail.com](mailto:azhariabdul58@gmail.com)<sup>2</sup>, [chairanihasibuan955@gmail.com](mailto:chairanihasibuan955@gmail.com)<sup>3</sup>, [widyahandayani338@gmail.com](mailto:widyahandayani338@gmail.com)<sup>4</sup>, [nadiayusri88@gmail.com](mailto:nadiayusri88@gmail.com)<sup>5</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received April 01, 2025

Revised April 14, 2025

Accepted April 20, 2025

#### Keywords:

Learning Approach, Islamic Religious Education, Generation Z

### ABSTRACT

Generation Z is referred to as the internet generation born in the period 1997-2012, where this generation was born in an era of technology and information that has developed and is modern. with the development of the era, the rapid development of digital technology certainly affects the learning approach to generation z. Therefore, Islamic Religious Education teachers must apply a learning approach that is in accordance with the conditions of the era and the characteristics of students Generation Z. (journal 2) This study aims to determine the concept of the Islamic Religious Education learning approach and describe the various concepts that are relevant in providing the competence of generation Z in learning Islamic religious education. The research method used is the type of library research or library research that examines various writings from journals related to the Islamic Religious Education learning approach and journals that discuss a lot about Generation Z.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Article Info

#### Article history:

Received April 01, 2025

Revised April 14, 2025

Accepted April 20, 2025

#### Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam, Generasi Z

### ABSTRAK

Generasi Z disebut sebagai generasi internet yang lahir pada rentang tahun 1997-2012, dimana generasi ini lahir pada zaman teknologi dan informasi yang sudah berkembang dan modern. dengan perkembangan zaman membuat pesatnya perkembangan digital teknologi tentunya mempengaruhi pendekatan pembelajaran pada generasi Z. Maka, guru PAI harus menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi zaman dan karakteristik peserta didik Generasi Z (Muslih & Mamat, 2009)(Fitria, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendekatan pembelajaran PAI dan mendeskripsikan berbagai konsep tersebut yg relevan dalam membekali kompetensi generasi Z dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian library research atau penelitian pustaka yang menelaah berbagai tulisan dari jurnal-jurnal terkait pendekatan pembelajaran PAI dan jurnal yang banyak membahas tentang Generasi Z (Nurhidaya et al., 2024)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Yenni Zuraidah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail: [yennizuraidah454@gmail.com](mailto:yennizuraidah454@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk Generasi Z menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman, dan berilmu. Melalui pendidikan agama Islam, Generasi Z dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika yang baik, serta mengembangkan spiritualitas dan kesadaran sosial yang kuat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital telah mengubah cara manusia memperoleh, memproses, dan mendistribusikan informasi, yang pada akhirnya turut memengaruhi proses belajar-mengajar di berbagai jenjang pendidikan. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada metode dan media pembelajaran, tetapi juga secara langsung berpengaruh terhadap karakteristik peserta didik sebagai subjek utama pendidikan. Salah satu kelompok generasi yang tumbuh dan berkembang dalam era ini adalah Generasi Z, yakni individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Mereka dikenal sebagai digital natives, yang sejak usia dini telah terbiasa dengan keberadaan internet, perangkat digital, serta berbagai platform media sosial (Penelitian & Pendidikan, 2025).

Pendidikan karakter menjadi salah satu akses yang tepat dalam melaksanakan character building bagi generasi muda; generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab. (Ainiyah, 2013) seorang guru pendidikan agama Islam memahami betul strategi-strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran PAI kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pendidikan formal di sekolah, pendidikan non-formal melalui majelis taklim atau pengajian, pendidikan keluarga dengan orang tua sebagai pendidik utama, dan media sosial dengan memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. (Sahlan, 2011) Banyak siswa mengetahui perbuatan yang baik secara moral akan tetapi mereka tidak mempunyai kemampuan untuk mengamalkan kebaikan tersebut dalam kehidupan keseharian. Hal ini disebabkan tidak adanya kemauan dan komitmen dari siswa untuk mengamalkan kebaikan tersebut. Tantangan Pendidikan Agama Islam di sekolah sekarang ini semakin kompleks. Untuk menghadapi berbagai kemungkinan tantangan yang muncul dibutuhkan para guru yang handal dan tangguh. Selain itu, seorang guru harus mempunyai idealisme yang tinggi dalam melakukan pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Bagi mereka tantangan bukanlah sesuatu yang harus dihindari akan tetapi tantangan merupakan sesuatu yang harus dihadapi. (Muslih & Mamat, 2009) di era digital yang memiliki standar kehidupan semakin tinggi ini bukanlah perkara yang mudah bagi generasi Z. Generasi Z harus menghadapi persaingan yang ketat untuk mendapatkan pekerjaan di masa depan. Sehingga, generasi Z perlu membuat suatu strategi agar dapat mengoptimalkan pengembangan diri. Oleh karena itu, personal growth initiative (inisiatif pertumbuhan diri) dirasa penting untuk generasi Z yang sedang memasuki emerging adulthood. Personal Growth Initiative adalah variabel yang berpandangan pada masa depan di mana individu percaya dapat memperbaiki proses pertumbuhan dan perkembangan diri untuk terus mengasah potensi. Pertumbuhan diri tersebut melibatkan keinginan untuk terlibat secara aktif dan sadar dalam pertumbuhan, kemampuan



yang dirasakan untuk mengenali sumber daya yang diperlukan, dan rencana khusus yang akan memungkinkan individu untuk mewujudkan tujuan pertumbuhan pribadi mereka dan merupakan ekspresi terpenting dari kepuasan hidup (Palupi & Salma, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Generasi Z yang berakhlak mulia, beriman, dan berilmu, serta menganalisis strategi pembelajaran yang efektif dan tantangan yang dihadapi dalam proses pendidikan agama Islam di era digital. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pentingnya personal growth initiative dalam membantu Generasi Z mengoptimalkan pengembangan diri dan mencapai kepuasan hidup. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan relevan bagi Generasi Z.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research) atau penelitian pustaka yang menelaah berbagai tulisan dari jurnal-jurnal terkait pendekatan pembelajaran PAI dan jurnal yang banyak membahas tentang Generasi Z (Nurhidaya et al., 2024). Pemilihan metode ini bertujuan untuk menggali, memahami, dan mendeskripsikan berbagai konsep pendekatan pembelajaran yang relevan dalam membentuk karakter dan membekali kompetensi Generasi Z melalui Pendidikan Agama Islam. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman makna, konsep, serta konteks dari data yang bersumber dari literatur, bukan pada pengukuran kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Generasi Z, yang lahir dalam lingkungan teknologi tinggi dan informasi tanpa batas, menunjukkan perilaku belajar dan sosial yang sangat berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mentransformasikan pendekatannya agar nilai-nilai Islam dapat ditanamkan secara efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan pembahasan lebih mendalam terkait strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Generasi Z yang juga sering disebut dengan generasi digital adalah generasi yang lahir pada perkembangan teknologi dan mempunyai ketergantungan besar terhadap teknologi, generasi ini lahir pada kurun waktu 1995 sampai 2010. Mereka sudah terbiasa dengan berbagai macam bentuk gadgets dan aplikasi. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan perilaku dan kepribadian individu. Disamping kelebihan generasi Z terdapat kelemahan, misalnya mereka biasanya kurang terampil dalam komunikasi verbal. Generasi Z pada umumnya kurang sabar dan menyukai hal yang lebih instan. "Generation Net / Generation Z (kelahiran 1998 ± 2010), generasi ini identik dengan generasi Y namun lebih dikenal sebagai generasi internet, karena mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu. (Adityara & Rakhman, 2019) Berikut beberapa pendekatan yang relevan dan aplikatif :



## **1. Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan yang dikatakana oleh (Muslih & Mamat, 2009) Dengan cara ini, PAI tidak hanya menjadi kumpulan teori semata, tetapi menjadi pedoman hidup yang aplikatif. Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang kejujuran, guru dapat memfasilitasi diskusi yang membahas fenomena hoaks di media sosial. Hal ini akan membantu siswa untuk memahami urgensi dari nilai kejujuran dalam konteks digital. Begitu pula ketika membahas topik kepedulian sosial, siswa dapat diajak untuk melakukan aksi nyata, seperti kegiatan bakti sosial atau penggalangan dana kemanusiaan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berhenti di ruang kelas, melainkan berdampak langsung pada sikap dan tindakan siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendekatan ini juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa. Mereka didorong untuk menganalisis realitas sosial melalui lensa nilai-nilai Islam, sehingga mampu mengambil keputusan yang bijak dan bertanggung jawab. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aktif dan kolaboratif, di mana siswa merasa aman untuk mengeksplorasi dan mengaitkan pengetahuan dengan realitas mereka sendiri. Dengan demikian, pendekatan kontekstual menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mentransformasikan nilai-nilai PAI agar lebih bermakna dan relevan dengan tantangan zaman yang dihadapi oleh Generasi Z.

## **2. Pendekatan Humanistik**

Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek yang memiliki potensi berkembang. Dalam pembelajaran PAI, menurut (Kurdi, 2018) Pendekatan humanistik lebih menekankan melihat pada bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Kemampuan bertindak positif ini yang disebut sebagai potensi manusia dan para pendidik yang beraliran humanistik biasanya memfokuskan pengajarannya pada pembangunan kemampuan positif ini. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk merenung, berdialog, dan membangun kesadaran religius melalui pengalaman pribadi. Misalnya, guru dapat membuka diskusi tentang arti hidup, tujuan ibadah, atau tantangan moral dalam pergaulan sehari-hari. Pendekatan ini sangat efektif untuk Generasi Z yang lebih menyukai pengalaman emosional dan pembelajaran yang menghargai perbedaan.

## **3. Pendekatan Integratif dan Interdisipliner**

Menurut (Triningsih, 2023) Pendekatan Integratif adalah kajian yang menggunakan cara pandang dan atau cara analisis yang menyatu dan terpadu, analisis integratif dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama, integratif antar seluruh nash yang terkait dengan masalah yang sedang dikupas atau dibahasketerpaduan antara materi PAI dengan ilmu lain serta kehidupan sosial budaya. Misalnya, ketika membahas zakat, guru bisa mengaitkannya dengan pelajaran matematika (perhitungan zakat), ekonomi (sistem distribusi kekayaan), dan IPS (kemiskinan dan keadilan sosial). Generasi Z yang berpikir terbuka dan lintas disiplin akan



merasa lebih tertarik dengan pendekatan ini. Hal ini juga memudahkan siswa memahami bahwa Islam adalah agama yang komprehensif dan tidak terpisah dari kehidupan dunia.

#### **4. Pendekatan Digital dan Teknologi Interaktif**

Teknologi merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan Generasi Z. sebagaimana yg di katakana oleh (Kulsum & Muhid, 2022) Perkembangan teknologi yang sangat cepat memicu terjadinya pergeseran kepada model pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Ini bisa berupa penggunaan media sosial, video pembelajaran, e-learning, aplikasi Al-Qur'an interaktif, atau pembuatan podcast dakwah. Pendekatan digital memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri, kreatif, dan kolaboratif. Guru juga dapat mendorong siswa membuat konten Islami di media sosial sebagai bagian dari pembelajaran dan syiar agama.

#### **5. Pendekatan Proyek dan Kolaboratif**

Project-Based Learning memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung. Dalam pembelajaran PAI, siswa bisa diajak membuat proyek seperti penggalangan dana sosial, kampanye etika digital, kegiatan Ramadan berbagi, dan lainnya. Pendekatan ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karna Pembelajaran abad ke-21 menegaskan pentingnya keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, dan berkolaborasi pada peserta didik. (Kulsum & Muhid, 2022) selain itu kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata. Siswa tidak hanya tahu ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkannya secara nyata.

#### **6. Pendekatan Reflektif dan Eksperiensial**

Generasi Z membutuhkan ruang untuk merefleksikan apa yang mereka pelajari. Melalui pendekatan reflektif, siswa diajak untuk merenungkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, misalnya melalui penulisan jurnal harian, diskusi nilai, atau praktik spiritual seperti tadabbur alam dan mabit. Sementara menurut (Nicolas et al., 2024) metode experiential learning sendiri adalah sebuah model proses belajar mengajar yang bisa membuat para siswamembangun pengetahuan dan juga keterampilan mereka dengan pengalaman yang didapatkan secara langsung. Kegiatan ini mampu menyentuh ranah afektif dan spiritual yang lebih mendalam, serta memperkuat hubungan siswa dengan nilai-nilai keislaman secara otentik.

#### **7. Pendekatan Pengembangan Keterampilan**

Pendekatan pengembangan keterampilan adalah metode atau strategi dalam proses pembelajaran yang berfokus pada peningkatan dan penguasaan kemampuan tertentu, baik itu keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata, dunia kerja, dan perkembangan zaman. Pendekatan ini adalah berfokus pada kemampuan siswa dalam belajar mengembangkan keterampilan. Contoh dalam kegiatan ini siswa diajak memerankan suatu tokoh dalam cara berdakwah di era digital ini. Siswa dapat mengembangkan keterampilan serta menyalurkan dakwah keagamaan secara langsung maupun digital. Menurut (Kolaboratif, 2024) pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan empati, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik.



## 8. Pendekatan afektif dan keteladanan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga secara afektif dan spiritual. Dalam menghadapi Generasi Z, yang dikenal dengan karakteristik digital, kritis, dan cenderung menilai otoritas dari keteladanan nyata, pendekatan afektif dan keteladanan menjadi sangat relevan dan mendesak untuk diterapkan secara sistematis dalam proses pembelajaran PAI.

Menurut (Kolaboratif, 2024) keteladanan dapat dijadikan sebagai metode yang utama dalam pendidikan karakter, yang dalam penerapannya memerlukan metode pendidikan yang lain sementara afektif menurut (Gusmaneli Gusmaneli et al., 2024) adalah Pendekatan afektif adalah pendekatan yang berfokus pada aspek emosi, sikap, dan nilai-nilai dalam proses belajar mengajar

Pendekatan afektif dan keteladanan merupakan strategi pedagogis yang integral dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam membekali generasi muda seperti Gen Z dengan nilai-nilai Islam yang tidak hanya dipahami, tetapi juga diinternalisasi dan diamalkan. Guru sebagai figur teladan memegang peranan vital dalam proses ini, karena karakter dan sikap religius peserta didik lebih banyak terbentuk melalui pengamatan dan pengalaman langsung daripada dari ceramah atau penjelasan teoritis semata. Maka dari itu, orientasi pendidikan agama masa kini harus mengarah pada penguatan dimensi afektif dan keteladanan sebagai fondasi utama keberhasilan pembelajaran nilai.

## KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai spiritual Generasi Z di tengah tantangan era digital. Generasi ini menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Dari hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa delapan pendekatan yang dibahas dalam jurnal ini memiliki relevansi tinggi untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah

Pendekatan kontekstual dan reflektif mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, pendekatan digital dan proyek memberikan ruang kreativitas dan kolaborasi, sedangkan pendekatan afektif dan keteladanan memperkuat internalisasi nilai. Dengan menerapkan berbagai pendekatan tersebut secara terpadu dan dinamis, guru PAI dapat lebih efektif dalam membekali Generasi Z dengan nilai-nilai Islam yang kuat dan aplikatif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adityara, S., & Rakhman, R. T. (2019). Karakteristik Generasi Z dalam Perkembangan Diri Anak Melalui Visual. *Semina Nasional Seni Dan Desain: "Reinvensi Budaya Visual Nusantara,"* September, 401–406.
- Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.



- Fitria, N. F. (2024). *Implementasi Pendekatan Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Nilai Akhlak Al-Karimah pada Peserta Didik Generasi Z di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari*. [idr.uin-antasari.ac.id](http://idr.uin-antasari.ac.id).
- Gusmaneli Gusmaneli, Anggi Ladiva Junaidi, & Nada Ranjani. (2024). Menggali Potensi Dalam Proses Pembelajaran Strategi Afektif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 01–13. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.406>
- Kolaboratif, P. (2024). *Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif*. 5(3), 286–291.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Kurdi, M. S. (2018). Evaluasi Implementasi Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendekatan Humanistik. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 125. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1243>
- Muslih, M., & Mamat, W. H. W. (2009). Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Kontekstual. *Forum Tarbiyah*, 7(1), 13–31.
- Nicolas, D. G., Rk., T. A., Siahaan, S. S. S., Ramadhan, I., & Huriyah, L. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Akademik Santri Sma Pondok Pesantren. *At-Ta'dib*, 18(2), 113–136. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i2.11162>
- Nurhidaya, M., Fidzi, R., & Zulfah, Z. (2024). Konsep Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membekali Generasi Z. ... *Pendidikan Agama Islam*.
- Palupi, N. W., & Salma, S. (2020). Persepsi Terhadap Harapan Orangtua Sebagai Prediktor Inisiatif Pertumbuhan Diri Pada Mahasiswa Generasi Z. *Jurnal EMPATI*, 9(4), 327–355. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.28963>
- Penelitian, J., & Pendidikan, I. (2025). *Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Islam untuk Generasi Z: Studi Literatur tentang Inovasi dan Tantangan Terkini*. 4, 372–381.
- Sahlan, A. (2011). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, 8(2), 217–227.
- Triningsih, D. A. (2023). Berbagai Pendekatan Dalam Studi Islam: Normatif, Integratif, Dan Interdisipliner. *Netizen: Journal of Society and Bussiness*, 1(1), 22–28.
- Lengkap <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pai>